

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN DAN KUALITAS JAMBAN DI DESA MUARA PANTUAN KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022

Alda Gustiani¹⁾, Dra. Sitti Badrah²⁾, Blego Sedionoto³⁾

¹⁾Faculty of Public Health, Mulawarman University

Email: aldagustiani2@gmail.com

²⁾Faculty of Public Health, Mulawarman University

Email:

³⁾Faculty of Public Health, Mulawarman University

Email:

Abstrak

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Pemanfaatan jamban akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban rendah yaitu pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penentuan sampel menggunakan metode *Probability Sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 188 responden. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$)

Responden yang memiliki pengetahuan masyarakat kurang (58.0%) terdapat hubungan pengetahuan dengan kepemilikan dan kualitas jamban ($p = 0.425$), responden yang memiliki status ekonomi rendah (88.3%) terdapat hubungan status ekonomi dengan kepemilikan dan kualitas jamban ($p = 0.037$), dan peran petugas kesehatan kurang (68.6%) terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan dan kualitas jamban ($p = 0.417$).

Oleh sebab itu, terdapat hubungan pengetahuan, status ekonomi dan peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Diharapkan masyarakat dapat memahami tentang penggunaan jamban sehat dengan tidak membiarkan anggota keluarganya membuang air besar disembarangan tempat, masyarakat mendapatkan bantuan biaya untuk permasalahan kesehatan khususnya jamban di Desa Muara Pantuan, dan diadakannya petugas kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Status Ekonomi, Peran Petugas Kesehatan, Kepemilikan dan Kualitas Jamban.

Abstract

Latrines are effective fecal disposal facilities to break the chain of disease transmission. The use of latrines will be better if it is supported by factors that come from within the individual. Based on the preliminary study, it is known that the factors influencing low latrine ownership are knowledge, economic status, and the role of health workers.

This study aims to determine the relationship between knowledge, economic status, and the role of health workers in the ownership and quality of latrines in Muara Pantuan Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. This research is a quantitative type with a cross-sectional approach. Determination of the sample using the Probability Sampling method with a sample of 188 respondents. Retrieval of research data using questionnaires and observation sheets. Data analysis was performed univariately and bivariate, bivariate analysis using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$)

Respondents who had less community knowledge (58.0%) had a relationship between knowledge and latrine ownership and quality ($p = 0.425$), respondents who had low economic status (88.3%) had a relationship between economic status and latrine ownership and quality ($p = 0.037$), and the role of health workers is less (68.6%) there is a relationship between the role of health workers and the ownership and quality of latrines ($p = 0.417$).

Therefore, there is a relationship between knowledge, economic status, and the role of health workers in the ownership and quality of latrines in Muara Pantuan Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. It is hoped that the community can understand the use of healthy latrines by not allowing their family members to defecate anywhere, the community will receive financial assistance for health problems, especially latrines in Muara Pantuan Village, and the holding of health workers.

Keywords: Knowledge, Economic Status, Role of Health Workers, Ownership and Quality of Latrine.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 sebanyak 892 juta orang di dunia masih buang air besar sembarangan atau tidak menggunakan fasilitas yang tidak diperbaiki seperti jamban tanpa *slab* atau *platfrom*, sebanyak 856 jamban gantung dan sebanyak 600 juta orang masih menggunakan fasilitas buang air besar yang digunakan bersama dengan tetangga (WHO, 2017).

Data Nasional menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 287,80 juta jiwa terdapat 30,32 juta jiwa yang masih Buang air besar sembarangan. Jumlah data dari penduduk tersebut 81% sudah terakses dengan sanitasi dan 30,149 desa dinyatakan sebagai desa *Open Defecation Free* (ODF) (Kemenkes RI, 2020).

Presentase keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Provinsi Kalimantan Timur sebesar (88,7%). Secara keseluruhan keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) capaiannya cukup baik, namun diperlukan penguatan dan peningkatan fasilitas sanitasi yang layak untuk Kabupaten Mahakam Ulu dan Kutai Kartanegara. Presentase keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Kabupaten Mahakam Ulu sebesar (47,5%) dan presentase keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar (67,4%) (Dinkes Kaltim, 2020).

Kesehatan seseorang dapat dipengaruhi banyak hal, baik berasal dari internal atau berasal dari eksternal. Menurut Blum dalam Notoatmodjo (2011) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

baik individu maupun kelompok dan masyarakat, faktor tersebut adalah diantaranya adalah lingkungan (lingkungan sosial, budaya, fisik, dan ekonomi), perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Berdasarkan faktor yang paling memberikan pengaruh yang sangat besar adalah faktor lingkungan hal ini dikarenakan lingkungan merupakan salah satu akses yang paling utama berhubungan dengan manusia, sebagai contoh yaitu jamban atau sarana tempat pembuangan kotoran manusia.

Pengelolaan jamban dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan penyediaan sarana dan prasarana. Di pedesaan banyak masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga dan masih banyak yang membuang tinja di sembarang tempat, sedangkan masyarakat belum semua mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Selain itu masyarakat yang tinggal di tepi sungai lebih sering membuang air besar (BAB) di sungai dari pada membuat jamban di rumah masing-masing. Pengetahuan yang rendah berhubungan dengan kepemilikan jamban yaitu manfaat, kegunaan dari jamban keluarga sehingga akan menimbulkan keinginan pada masyarakat akan mempunyai jamban keluarga sendiri. (Kuncoro et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari pendidikan, pekerjaan dan usia. Pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pengetahuan yang didapatkan masyarakat bisa berasal dari puskesmas dan terdapat penyuluhan yang dilakukan oleh kader untuk membangun jamban sehat. (Gunawan et al., 2022) Di desa Muara Pantuan pengetahuan yang dimiliki oleh

masyarakat sangatlah kurang dikarenakan sebagian besar masyarakat desa hanya tamatan SD dan tidak bersekolah.

Status ekonomi dapat mempengaruhi penyediaan jamban sehat. Secara keseluruhan dapat dikatakan, bahwa semakin rendah penghasilan rumah tangga semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban sehat, sebaliknya semakin tinggi status ekonomi semakin besar persentase untuk menyediakan jamban sehat. Dengan demikian hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan ekonomi merupakan alat ukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Hal ini, karena ekonomi merupakan indikator penentu perilaku masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan termasuk pemanfaatan jamban keluarga (Sumiarni, 2019). Di desa Muara Pantuan sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat ialah nelayan sehingga penghasilan yang didapatkan tidaklah menetap dan bisa dikatakan tergolong kecil.

Peran petugas kesehatan dalam hal ini yaitu adanya motivasi, bimbingan, dukungan, pemberdayaan maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan. Petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang pentingnya kepemilikan jamban sehat. Serta adanya dukungan dari kepala desa terkait kepemilikan jamban sehat yang berupa ajakan, motivasi dan perintah agar masyarakat mau memiliki jamban dan dukungan kader berupa ajakan, motivasi agar masyarakat mau memiliki jamban sehat (Rachmawati et al., 2019). Di desa Muara Pantuan belum memiliki anggota sanitarian sehingga masyarakat tidak mendapat pengetahuan dari anggota sanitarian.

Dengan kebiasaan buang air besar

dengan jamban cemplung, masyarakat dapat terkena penyakit berbasis lingkungan. Salah satunya infeksi saluran cerna, seperti diare. Menurut Pane (2019) penggunaan jamban sehat dapat mencegah penyakit diare 28%. Angka kesakitan dan kematian akibat diare, cenderung meningkat dengan penggunaan jamban.

Pada saat penggunaan jamban mencapai level paling tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, angka kesakitan dan kematian akibat diare terlihat paling rendah 100 dan 17 kasus per 100.000 penduduk. Namun sebaliknya, ketika tingkat penggunaan jamban berada pada level paling rendah di Kalimantan Barat, terlihat angka kesakitan dan kematian akibat diare yang paling tinggi yakni 940 dan 166 per 100.000 penduduk. Tahun 2018 diketahui di Indonesia, jumlah penderita diare sebanyak 1.017.290 kasus sedangkan di Provinsi Papua Barat sebanyak 3.588 kasus yang menyerang berbagai kelompok usia, proporsi yang menggunakan jamban dengan benar sebesar 962.045 orang dan di Provinsi Papua Barat sebesar 3.341 orang (Kemenkes RI, 2018).

Diare merupakan ke dua penyakit tertinggi setelah ispa yang berada di puskesmas desa Muara Pantuan. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2021 terdapat 3028 jiwa. Masyarakat di desa Muara Pantuan mayoritas masih belum menggunakan jamban sehat. Penduduk desa lebih memilih menggunakan jamban cemplung, dikarenakan desa ini terletak di pesisir pantai yang biasanya terjadi pasang surut air hingga menyebabkan warga susah untuk membuat septi tank (Puskesmas Muara

Pantuan, 2021).

Menurut survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Muara Pantuan dari 35 KK terdapat 26 KK yang menggunakan jamban cemplung, hanya 7 KK yang menggunakan leher angsa, dan 2 KK yang menggunakan plengesengan. Untuk pembuangan tinja terdapat 18 KK yang melakukan pembuangan di lubang tanah dan 17 KK yang melakukan pembuangan tinja langsung ke sungai. Dari 35 KK yang dilakukan studi pendahuluan sebagian besar masyarakat memanfaatkan sungai dan hanya lubang tanah untuk membuang kotoran/tinja (Kantor Desa Muara Pantuan, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan data tahun 2021 terlihat frekuensi kejadian penyakit diare sebanyak 11 kasus. Pada tahun 2018-2021 terdapat 5 orang yang meninggal akibat diare (Puskesmas Muara Pantuan, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* untuk melihat hubungan pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 188 responden dengan menggunakan metode teknik sampel random sampling. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepemilikan dan kualitas jamban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	160	85.1
Perempuan	28	14.9
Jumlah	188	100
Umur		
17 – 25	1	0.5
26 – 35	31	16.5
36 – 45	54	28.7
46 – 55	64	34.0
56 – 65	28	14.9
65 keatas	10	5.3
Jumlah	188	100

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Pekerjaan		
Wiraswasta	36	19.1
Nelayan	77	41.0
Tani Tambak	35	18.6
Tidak Bekerja	12	6.4
Lainnya	28	14.9
Jumlah	188	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	9	4.8
SD/Tamat SD	137	72.9
SMP/Tamat SMP	28	14.9
SMA/Tamat SMA	13	6.9
Tamat Kuliah	1	0.5

Jumlah	188	100
Anggota Keluarga		
≤ 4	127	67.6
5 – 6	45	23.9
≥ 7	16	8.5
Jumlah	188	100
Sumber Air Bersih		
Air Hujan	188	100
Jumlah	188	100
Sumber Air Bersih		
Air Hujan	128	68.1
Air Kemasan	60	31.9
Jumlah	188	100
Kepemilikan JKN		
PBI	138	73.4
Non PBI	7	3.7
Tidak Ada	43	22.9
Jumlah	188	100

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden atau masyarakat berjenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebesar 160 orang dengan persentasi sebanyak 85.1%. Karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak yaitu pada rentang usia 46 – 55 tahun sebanyak 64 responden dengan presentasi sebesar 34.0%. Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan yang terbanyak yaitu nelayan sebanyak 77 responden dengan presentasi 41.0%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak yaitu SD/Tamat SD sebanyak 137 responden dengan presentasi sebesar 72.9%. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang terbanyak yaitu ≤ 4 orang sebanyak 127 responden dengan

presentasi sebesar 67.6%. Karakteristik responden berdasarkan sumber air bersih didapatkan hasil bahwa responden atau masyarakat semuanya menggunakan air hujan sebagai air bersih orang dengan persentasi sebanyak 100%. Karakteristik berdasarkan sumber air bersih yang terbanyak yaitu air hujan sebanyak 128 responden dengan presentasi sebesar 68.1%. Karakteristik berdasarkan kepemilikan JKN yang terbanyak yaitu JKN PBI sebanyak 138 responden dengan presentasi sebesar 73.4%.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	Jumlah	Presentasi(%)
Baik	79	42.0
Kurang	109	58.0
Total	188	100

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 188 responden didapatkan bahwa sebanyak 79 responden memiliki pengetahuan baik dengan presentasi sebesar 42.0% dan 109 responden memiliki pengetahuan kurang dengan presentasi 58.0%.

Tabel 3. Gambaran Status Ekonomi

Status Ekonomi	Jumlah	Presentasi(%)
Tinggi	22	11.7
Rendah	166	88.3
Total	188	100

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 188 responden didapatkan bahwa sebanyak 22 responden memiliki status ekonomi yang tinggi dengan persentasi sebesar 11.7%, dan 166 responden memiliki status ekonomi yang rendah dengan persentasi sebesar 88.3%. responden memiliki pengetahuan kurang dengan presentasi 21.8%.

Tabel 4. Gambaran Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	Presentasi(%)
Baik	59	31.4
Kurang	129	68.6
Total	188	100

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 188 responden yang menjadi sampel penelitian didapatkan bahwa sebanyak 59 responden mengetahui peran petugas kesehatan yang baik dengan presentasi sebesar 31.4%, dan 129 responden mengetahui peran petugas kesehatan yang kurang dengan presentasi sebesar 68.6%.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan dan Kualitas Jamban

Pengetahuan	Kepemilikan dan Kualitas Jamban						P-Value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	83	76.1	26	23.9	109	100	0.425
Baik	64	81.0	15	19.0	79	100	
Total	147	78.2	41	21.8	188	100	

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa hasil tabulasi silang hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan pengetahuan masyarakat lebih besar proposinya pada pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa kepemilikan dan kualitas jamban kategori kurang dan pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang dengan jumlah 83 dengan presentasi sebesar 76.1%.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.425, dimana nilai *p-value* (0.425) < α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan.

Tabel 6. Hubungan Status Ekonomi dengan

Status Ekonomi	Kepemilikan dan Kualitas Jamban						P-Value
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Rendah	126	75.9	40	24.1	166	100	0.037
Tinggi	21	95.5	1	4.5	22	100	
Total	147	78.2	41	21.8	188	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil tabulasi silang hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan status ekonomi lebih besar proposinya pada status ekonomi menunjukkan bahwa kepemilikan dan kualitas jamban kategori kurang dan status ekonomi dengan kategori rendah dengan jumlah 126 dengan presentasi sebesar 75.9%.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.037, dimana nilai *p-value* (0.037) < α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi masyarakat dengan kepemilikan dan kualitas jamban di desa Muara Pantuan.

Tabel 7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan dan Kualitas Jamban

Peran Petugas Kesehatan	Kepemilikan dan Kualitas Jamban						P-Value
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Kurang	103	79.8	26	20.2	129	100	0.417
Baik	44	74.6	15	25.4	59	100	
Total	147	78.2	41	21.8	188	100	

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa hasil tabulasi silang hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan peran petugas kesehatan lebih besar proposinya pada peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa kepemilikan dan kualitas jamban kategori kurang dan peran petugas kesehatan dengan kategori kurang dengan jumlah 103 dengan

presentasi sebesar 79.8%.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.417, dimana nilai *p-value* ($0.417 < \alpha$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan dan kualitas jamban di desa Muara Pantuan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan dan Kualitas Jamban di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara

Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang, kepemilikan dan kualitas jamban kurang sebanyak 66 dengan presentasi sebesar 49.6%. Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ kurang dari sama dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan dan kualitas jamban di desa Muara Pantuan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang baik akan memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti et al., (2020) yaitu artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue ($p = 0,021 < 0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitry & Agustin, (2017) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safruddin & Nursyamsi (2018) yaitu didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p <$

$0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2020) didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Kurangnya tingkat pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki warga desa Muara Pantuan yang mayoritas tamat/tidak tamat SD. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang di ketahui. Tingkat pengetahuan yang rendah juga berkaitan dengan peran petugas kesehatan, yang dimana di Desa Muara Pantuan belum memiliki anggota sanitarian yang seharusnya dapat membagikan informasi-informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat.

Hubungan Status Ekonomi dengan Kepemilikan dan Kualitas Jamban di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara

diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi cukup dan kepemilikan dan kualitas jamban kurang sebanyak 44 dengan presentasi sebesar 45.9%. Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,018$ kurang dari sama dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara status ekonomi masyarakat dengan kepemilikan dan kualitas jamban di desa Muara Pantuan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa, sebagian besar responden yang berstatus ekonomi \leq Rp. 3.199.654,80 memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusiana et al., (2020) yaitu ada hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Tatah Mesjid . Dengan nilai $p = 0,000$ kurang dari sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gargita et al., (2020) yaitu ada pengaruh pendapatan terhadap kepemilikan jamban di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2020) didapatkan nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban di Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hal ini justru tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulizar et al., (2022) diperoleh hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah pendapatan bulanan keluarga dengan kepemilikan jamban.

Sebagian besar masyarakat hanya menggunakan jamban cemplung, ada juga beberapa masyarakat yang menggunakan jamban leher angsa namun tetap tidak menggunakan *septic tank*. Hal ini sangat berpengaruh dengan status ekonomi di Desa Muara Pantuan yang bisa digolongkan sebagian besar memiliki pendapatan menengah ke bawah sehingga mendukung masyarakat tidak bisa membuat *septic tank* karena memiliki biaya yang cukup tinggi.

Status ekonomi yang cukup namun kepemilikan dan kualitas jamban kurang itu juga dipengaruhi pengetahuan, jika pengetahuan masyarakat kurang maka dorongan untuk memiliki kualitas jamban yang baik itu tidak ada. Selain itu dengan menggunakan jamban cemplung atau jamban leher angsa yang tidak memiliki *septic tank* masyarakat tidak memerlukan biaya yang lebih besar lagi.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang. Status ekonomi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat berpengaruh pada fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, misalnya

dalam penyediaan jamban keluarga. (Yusiana et al., 2020)

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan dan Kualitas Jamban di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara

diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan kurang dan kepemilikan dan kualitas jamban kurang sebanyak 58 dengan presentasi sebesar 52.2%. Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,020$ kurang dari sama dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan dan kualitas jamban di desa Muara Pantuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden didapatkan bahwa di desa Muara Pantuan tidak adanya anggota sanitarian sehingga tidak ada petugas kesehatan yang melakukan edukasi dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya kepemilikan dan kualitas jamban.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti et al., (2020) yaitu ada hubungan antara Peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph & Warouw, (2018) yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heranita et al., (2019) didapatkan bahwa petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat

Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018 dengan p value = $0,007 < 0,05$.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayati (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat.

Hal ini justru tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik (2016) didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tidak mendapat penyuluhan dengan kepemilikan jamban pada balita dengan p value = 1.000.

Petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepemilikan dan kualitas jamban yang berada di Desa Muara Pantuan. Masyarakat banyak yang tidak paham mengenai pentingnya memiliki jamban yang sehat hingga dampak yang akan terjadi kepada masyarakat. Tidak adanya anggota sanitarian maka tidak ada yang memberikan penyuluhan hingga edukasi kepada masyarakat.

Untuk berhasilnya suatu program kesehatan memerlukan dukungan dari berbagai pihak terutama petugas kesehatan. Kunci pada pengembangan petugas kesehatan adalah keterbukaan dan komunikasi yang timbal balik yang horizontal maupun vertikal. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemanfaatan jamban yang tidak sehat dan dampak negatif dari penggunaan jamban yang tidak sehat dan dampak negatif dari penggunaan jamban yang tidak sehat (Maryanti et al., 2020).

Peran petugas kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan sangat penting dalam mendorong keluarga untuk memiliki jamban sehat di rumah. Dorongan dapat berupa motivasi, penyuluhan, pemberdayaan ataupun pendampingan teknis (Amelia et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai faktor yang berhubungan dengan kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pentingnya kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan.
- 2) Terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan.
- 3) Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan dan kualitas jamban di Desa Muara Pantuan.

5. SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat menjadi fasilitator dalam pelatihan jamban sehat di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Bagi Masyarakat

- 1) Diharapkan diadakannya petugas kesehatan khususnya anggota sanitarian agar dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang permasalahan - permasalahan kesehatan.
- 2) Diharapkan bagi masyarakat Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara perlu memahami lagi tentang penggunaan jamban sehat.
- 3) Diharapkan setiap masyarakat Desa Muara Pantuan ikut berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan tidak membiarkan anggota keluarganya membuang air besar disembarangan tempat.
- 4) Diharapkan masyarakat mendapatkan bantuan biaya untuk permasalahan kesehatan khususnya jamban di Desa Muara Pantuan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih variabel lain yang memungkinkan belum diteliti pada penelitian ini yang berhubungan faktor yang berhubungan dengan kepemilikan dan kualitas jamban. Serta diharapkan dapat menggunakan jumlah populasi yang lebih besar, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti akan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. N., Halim, R., & Lanita, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik

- Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13575>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2019*.
- Gargita, I. W., Miswan, & Rosnawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 223–231. <https://doi.org/10.56338/jks.v3i5.1718>
- Gunawan, V., Yulyani, V., & Aryastuti, N. (2022). Kontribusi Pengetahuan, Sikap, Perilaku terhadap Kepemilikan Jamban Sehat pada Penduduk Perkotaan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(2), 136–140.
- Heranita, L., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(3), 15–27.
- Joseph, W., & Warouw, F. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan tersedianya Jamban Keluarga Sehat di Desa Tompaso Dua Kecamatan Tomposa Barat Kabupaten Minahasa*. 7(1).
- Kantor Desa Muara Pantuan. (2021). *IDM Pantuan 2021*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Monev STBM, Dirjen Kesehatan masyarakat, Direktorat kesehatan Lingkungan*. <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/%0D>
- Kuncoro, F., Priyatno, A. D., & Ali Harokan. (2021). Analisis Faktor Kepemilikan Jamban Di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. Oku Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(2), 329–348. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.288>
- Maryanti, E., Ramona, S., & Hernike, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.38165/jk.v6i2.146>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Rineka Cipta.
- Novitry, F., & Agustin, R. (2017). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.51>
- Nurlaila. (2020). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2673/>
- Pane, E. (2019). Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *Kesmas:*

- National Public Health Journal*, 3(5), 229.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v3i5.215>
- Otik Widyastutik. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikan, Kalimantan Barat*.
- Puskesmas Muara Pantuan. (2021). *5 Penyakit Tertinggi di Desa Muara Pantuan*.
- Rachmawati, A. L., Margawati, A., & Laksono, B. (2019). Dukungan Kader dan Kepemilikan Jamban pada Penduduk Pesisir di Koba Bangka Belitung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(5), 163–168.
- Safuruddin, & Nursyamsi. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Pada Masyarakat Di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3(1), 13–23.
- Sayati, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Jurnal 'Aisyiyah*, 2.
- Sumiarni, L. (2019). Hubungan Pegetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan STIKES Merangin*, 4(May 2017), 29–34.
- World Health Organization. (2017). *Progress on Sanitation and Drinking-Water*.
- Yulizar, Y., Santosa, H., Nurmaini, N., Indirawati, S. M., & Pramesona, B. A. (2022). Hubungan Faktor Pekerjaan, Pendapatan Keluarga, dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 80.
<https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.3161>
- Yusiana, E., Indah, M. F., & Chandra. (2020). *Hubungan Status Ekonomi Dan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020*. 1–7.

